

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Peranan Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Sikap Sosial Santri Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan)” dari berbagai data dari penulis peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pendidikan pesantren dalam pembentukan sikap sosial santri di Pondok Pesantren An-nashuha Asrama Assirojul Hasan

Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini pondok pesantren merupakan pengganti keluarga di rumah yang mempunyai peranan utama dalam membentuk sikap putra-putrinya. Sebab pondok pesantren sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh yang paling dominan. Sikap seseorang tidak selamanya tetap. Dari semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren An-nashuha Asrama Assirojul Hasan merupakan proses pendidikan pesantren dalam pembentukan sikap sosial santrinya. Dengan ditunjukkannya ketika ada kegiatan diluar maupun didalam pondok mereka ikut serta dalam kegiatan gotong royong dan sebagainya, begitupun sebaliknya ketika di pondok ada kegiatan pembangunan masyarakat sekitarpun ikut berpartisipasi.

Peran Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak santri yang di adakan oleh Ustad dan Ustadzah bersama dengan santri sudah berjalan dengan baik, kegiatan tersebut seperti: ngaji kita ta’lim muta’alim, bimbingan hikmah, dan pelatihan. kegiatan tersebut melibatkan semua

santri putra dan putri di Pondok Pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan.

2. Sikap sosial santri di Pondok Pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan

Di dalam lingkungan pondok pesantren yang berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial anak atau santrinya yaitu dari segi lingkungan pondoknya dan juga contoh para kiyai, pengurus dan senior-seniornya yang ada di pondok pesantren. Dalam hal ini pengurus pondok pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan selalu mengawasi santri-santrinya karena pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak, tanpa pengawasan berarti membiarkan santri berbuat sekehendaknya. Santri tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari dan mana yang harus dilaksanakan. Contoh dalam pengawasan santri salah satunya selalu mengontrol. Adapun bentuk-bentuk sikap sosial santri di Pondok Pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan dalam penelitian ini adalah: (1). Menghormati orang lain, (2). Tolong menolong, (3). Sopan dan santun, serta (4). Peka dan peduli.

3. Langkah-langkah dalam mengontrol sikap sosial santri di Pondok Pesantren An-nashuha Asrama Assirojul Hasan

Pengontrolan sikap sosial berarti pengendalian sikap sosial santri yang harus dilakukan oleh Pondok Pesantren An-nashuha Asrama Assirojul Hasan supaya saling mengingatkan, menasehati, saling memberi bimbingan, menertibkan bahkan sampai memberikan sanksi sosial dan sanksi hukum. Langkah-langkah mengontrol sikap sosial santri yaitu kiyai selalu membiasakan santri dan memberikan contoh kepada santri untuk saling menghormati dengan sesama santri. Pembiasaan itu penting dalam pembentukan sikap sosial santri dan juga akan terus berpengaruh kepada santri itu pada hari tua. Dilakukan pengendalian dengan cara melalui bimbingan, pengarahan dan ajakan kepada santri dan juga pengendalian secara represif yang artinya suatu

tindakan aktif yang dilakukan pihak pengurus pondok pada saat mengontrol sikap sosial santrinya. Maka dari itu pengurus pondok pesantren menjaga santri-santri yang ada di pondok supaya mempunyai kebiasaan yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang peneliti dapatkan dari Pondok Pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi pondok pesantren

Kembangkan terus segala potensi santri yang ada, tingkatkan potensi yang telah dicapai sebagai suatu wujud kesungguhan Pondok Pesantren An-Nashuha Asrama Assirojul Hasan dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya, yakni mencetak dan menghasilkan generasi Islam yang berkualitas, menjadikan santriwan dan santriwati yang tahfidzul qur'an dalam agama serta memiliki keimanan ketaqwaan yang baik kepada Allah SWT. Dengan kata lain terciptanya generasi ilmuwan-ilmuan muslim yang berakhlakul kariamah (Insan kamil) yang siap merebangkan sayapnya di masyarakat luas untuk terus menegakan kalimah-kalimah Allah SWT

2. Bagi santri

Harus menyadari dan menerima apapun kebijakan dari pondok pesantren, karena itu merupakan bentuk kasih sayang dari pihak pondok pesantren yang dalam bentuk tersembunyi dengan harapan ketika santri sudah keluar dari pondok pesantren memiliki ilmu yang bermanfaat yang berguna bagi diri sendiri maupun nusa dan bangsa.

3. Bagi peneliti

Diharapkan menjadikan penelitian ini sebuah ilmu dan juga sebuah motivasi yang berguna dalam kehidupan.